

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya serta memiliki daya tarik terhadap wisatawan untuk berkunjung khususnya berwisata. Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara. Industri pariwisata tidak hanya menghasilkan devisa bagi negara tetapi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Sebagai bagian dari negara kepulauan di Indonesia, Kabupaten Rembang merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata pantai dan laut.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-." (QS. Al Jatsiyah : 12) yaitu:

۲ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾ اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ

Artinya: "Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur." (QS. Al Jatsiyah : 12)

Dari 6236 ayat dalam Al-Qur'an, ada 32 ayat yang menyebutkan tentang lautan. Sedangkan ayat yang menjelaskan tentang daratan atau *al-ardl* hanya 13 ayat. Dari fakta tersebut, terdapat suatu hal yang menjadikan laut sebagai makhluk Allah yang istimewa. Seperti halnya pada surat Al-Jatsiyah ayat 12 diatas, Ayat tersebut secara gamblang menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan lautan agar manusia mencari anugrah atas apa yang terdapat di lautan. Secara tersirat, ayat tersebut memberikan motivasi untuk terus mengkaji terkait potensi apa yang terkandung dalam lautan sehingga potensi laut dapat digunakan semaksimal mungkin untuk kesejahteraan umat manusia salah satunya melalui pariwisata.

Pariwisata berasal dari dua kata, yakni *Pari* dan *Wisata*. "Pari" dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan "wisata" dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "travel" dalam bahasa Inggris. Menurut Murphy (1985) pariwisata adalah keseluruhan elemen-elemen terkait, seperti wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya. Pengembangan suatu tempat yang dijadikan daerah pariwisata diharapkan menjadi sumber dan potensi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain sehingga lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara, serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pembangunan berbagai potensi kepariwisataan nasional, dengan tetap

memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi serta mutu lingkungan hidup.

Pemberdayaan dan pengembangan suatu pariwisata yang secara optimal bisa memberikan dampak perekonomian yang sangat besar bagi masyarakat sekitar khususnya. Dengan adanya hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek wisata di Indonesia. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap obyek obyek wisata di Indonesia. Kegiatan tersebut sangat dibutuhkan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian di cari solusinya. Langkah lainnya adalah promosi dengan media cetak, elektronik, maupun multimedia agar masyarakat juga mengetahui akan keberadaan obyek-obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya. (Salah Wahab, 1997)

Indonesia sebagai negara dengan lautan dan pesisir yang luas memiliki potensi untuk pengembangan dan pemanfaatannya. Lautan dan pesisir merupakan sumberdaya milik umum sehingga lautan tidak dapat diperdagangkan karena lautan bersifat barang publik dan memiliki eksternalitas . Eksternalitas berarti tindakan seseorang dalam memanfaatkan lautan atau pesisir mempunyai dampak terhadap pihak lain, sedang barang publik mempunyai sifat “*nonexclusion*” dan “*nonrivalry in consumption*”. Menurut Suparmoko (2000) siapa saja dapat mengakses lautan dan pesisir serta tidak harus melakukan pembayaran (*nonexclusion*

principle) dan penggunaan seseorang atas lautan dan pesisir tidak mengurangi volume yang tersedia bagi orang lain (*non rivalry in consumption*).

Salah satu daerah yang berhasil memanfaatkan sumberdaya lautan dan pesisir untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata alam adalah Kabupaten Rembang. Letak kabupaten Rembang yang berada di pesisir pantai utara memiliki cukup banyak potensi alam yang bisa digunakan sebagai kawasan wisata alam. Kabupaten Rembang menjadi tempatnya wisata bahari karena memiliki garis pantai yang panjang. Ada beberapa pantai di Rembang yang menjadi pilihan tempat wisata seperti Taman Rekreasi Pantai Kartini, Pantai Pasir Putih Tasikharjo, Pantai Binangun, Pantai Caruban, dan Pantai Karang Jahe. Pantai Karang Jahe sendiri merupakan objek wisata baru yang berada di desa Punjulharjo Kecamatan Rembang dan mulai menjadi salah satu pilihan wisata bahari yang banyak dikunjungi wisatawan lokal.

Berlakunya Undang Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pengaturan di Pemerintah Daerah, menjadikan Kabupaten Rembang memiliki kewenangan dalam melakukan pengembangan obyek wisata di daerahnya salah satunya Pantai Karang Jahe yang berada di kabupaten Rembang. Wisata Pantai karang Jahe merupakan wisata pantai pasir putih yang memanjang sekitar 1,5 km yang terletak di desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Pantai Karang Jahe memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan pantai-pantai di Kabupaten

Rembang lainnya, hal ini dikarenakan di bibir pantai terdapat pulau yang berisi banyak karang. Pulau Karang dengan bentuk menyerupai Jahe, pasir putih yang bersih dan ribuan pohon cemara. Keunikan tersebut menjadikan Pantai Karang Jahe populer di kalangan wisatawan. Beragam kegiatan yang dapat dinikmati wisatawan di objek wisata Pantai Karang Jahe antara lain, motor ATV, kapal karet dan perahu wisata menuju Pulau Karang (Handayani, 2017)

Tabel 1.1.
Obyek Wisata dan Pengunjung di Kabupaten Rembang

	Obyek Wisata	Pengunjung
1	Taman Rekreasi Pantai Kartini	192.054
2	Pantai Caruban	76.060
3	Musium R.A Kartini	9.046
4	Hutan Wisata Sumber Semen	Sudah Tidak Aktif
5	Wahana Wisata Mantingan	Tidak ada data
6	Pasujudan Sunan Bonang	70.868
7	Makam R.A Kartini	36.657
8	Pantai KarangJahe	342.768
	Total	727.453

Sumber : BPS, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa obyek wisata Pantai Karang Jahe merupakan obyek wisata yang memiliki jumlah kunjungan terbanyak di Kabupaten Rembang. Berdasarkan observasi pendahuluan, data dari Badan Pengelola *Karang Jahe Beach* (BP KJB, 2017) jumlah

kunjungan pada tahun 2017 mulai bulan Januari hingga September telah mencapai 777.240 pengunjung (BPKJB, 2017), sehingga rata-rata pengunjung perbulan pada tahun 2017 sebesar 86.360 pengunjung atau sebesar 2.878 pengunjung/ hari. Jumlah pengunjung yang sangat besar ini apabila dibandingkan dengan jumlah luasan obyek wisata yang hanya sebesar 9,8 Ha tentu akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh bagi kawasan wisata Pantai Karang Jahe tersebut, mengingat Pantai Karangjahe merupakan wisata alam yang ekosistemnya tentu sangat diperanguhi oleh aktifitas didalamnya khususnya aktifitas manusia di kawasan obyek wisata alam Pantai Karang Jahe ini. Selain itu, tingginya jumlah pengunjung pada wisata alam Pantai Karang Jahe ini menunjukkan bahwa ada suatu nilai yang tidak dapat diuangkan yang menjadikan tingginya minat kunjungan para pengunjung untuk datang ke lokasi wisata alam ini.

Jika pantai tersebut dikelola dan dikembangkan dengan baik maka akan lebih menarik banyak para wisatawan yang datang ke pantai tersebut. Dengan begitu masyarakat setempat dapat menguatkan perekonomiannya dengan membuka usaha atau bisnis disekitar pantai. Hal ini juga akan mengurangi pengangguran karena menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar pantai tersebut yang akhirnya menciptakan kesejahteraan masyarakat di sekitar Pantai Karang Jahe.

Dari hal tersebut dan melihat kembali adanya permasalahan yang ada di sekitar kawasan pantai Karang Jahe, dimana seperti yang kita

ketahui bahwa kawasan sepanjang pantai yang ada di Rembang telah menjadi kawasan wisata. Dimana sudah banyak wisatawan baik yang domestik maupun mancanegara yang datang berkunjung ke pantai-pantai tersebut. Namun, masalahnya masih banyak masyarakat setempat yang perekonomiannya masih dikatakan tertinggal.

Oleh karena itu, penelitian yang saya gunakan adalah menggunakan metode analisis SWOT yang saya tujukan agar kelestarian alam dan potensi yang ada di Pantai Karang Jahe bisa dimaksimalkan untuk kemakmuran masyarakat sekitar. Menurut Rangkuti (2016:2) analisis perencanaan strategis merupakan salah satu bidang studi yang banyak dipelajari secara serius di bidang akademis. Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Analisis SWOT sebagai alat formulasi strategi. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*), Rangkuti (2016:19).

Penelitian yang dilakukan oleh Yusnita Novia Wulandari (2015) tentang “Strategi Pengembangan Pariwisata Hijau di Kabupaten Gunungkidul”. Penelitian tersebut menghasilkan analisis bahwa hasil

analisis SWOT dapat diperoleh hasil beberapa kekuatan dalam pengembangan ekonomi hijau yaitu daya tarik wisata yang indah, kualitas lingkungan terjaga dengan baik dan kenyamanan yang baik. Sedangkan kelemahannya yaitu kualitas SDM yang rendah, akses menuju lokasi wisata sulit dan kurang lengkapnya fasilitas. Peluangnya yaitu tingginya partisipasi wisatawan dalam menjaga lingkungan serta keterlibatan masyarakat yang tinggi. Ancamannya yaitu terjadinya kerusakan lingkungan dan bencana alam.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahid (2015) tentang “Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islam”. Penelitian tersebut menghasilkan analisis bahwa faktor pendorong pengembangan wisata islami adalah sumber daya alam, Lombok sebagai wisata halal dunia, aksesibilitas dan konektivitas yang mudah, kemudahan promosi, kelengkapan sarana ibadah, wisata murah dan dukungan pemerintah. Faktor penghambatnya adalah minimnya infrastruktur, kekurangan modal, rendahnya SDM, tingkat keamanan, manajemen pengelolaan kurang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas serta studi empiris dengan topik yang sama, maka peneliti berencana melakukan penelitian tentang **“Strategi PengembanganPariwisata dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apa kekuatan dari faktor internal pariwisata sekitar objek wisata Pantai Karang Jahe ?
2. Apa kelemahan dari Faktor internal pariwisata sekitar Pantai Karang Jahe Kabupaten Rembang?
3. Apa peluang dari faktor eksternal pariwisata sekitar Pantai Karang Jahe Kabupaten Rembang?
4. Apa ancamandari faktor eksternal pariwisata sekitar Pantai Karang Jahe Kabupaten Rembang?
5. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata sekitar Pantai Karang Jahe Kabupaten Rembang?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan objek wisata Pantai KarangJahe
2. Menganalisis strategi pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan untuk pengembangan kawasan Pantai Karang Jahe

3. Mengetahui bagaimana kontribusi objek wisata Pantai Karang Jahe terhadap pendapatan masyarakat sekitar

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang bisa didapatkan melalui penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan bahan bacaan atau referensi bagi pembaca yang memiliki ketertarikan yang sama terhadap penelitian tentang pariwisata. Selain itu bagi penulis sendiri penelitian ini dapat menjadi sebuah wadah pengimplikasian ilmu yang diperoleh selama kuliah.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pengelola pariwisata dalam pengembangan objek wisata yang dikelola khususnya pengelola objek wisata yang diteliti.

E. Batasan Masalah Penelitian

Pada penelitian ini dengan ruang lingkup yang membahas mengenai pengembangan pariwisata, maka peneliti memberikan batasan terhadap obyek wisata yang diteliti yaitu khususnya wisata alam pantai dalam upaya pengelolaan wisata alam dengan daya tarik wisatanya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.